

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab lima berisi kesimpulan, dari data yang sudah diperoleh dan hasil yang sudah di analisis menggunakan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Adapun kesimpulan yang dihasilkan adalah film pendek jujur itu mahal memuat dua kategori jenis pesan, yaitu pesan akhlak *mahmudah* (terpuji) dan pesan akhlak *mazmumah* sebagai berikut:

1. Akhlak *Mahmudah* (terpuji)

Akhlak terpuji berarti akhlak yang baik juga disebut sebagai akhlak al-karimah atau akhlak mulia. Adapun akhlak terpuji yang pertama Akhlak kepada Allah, suatu kewajiban yang paling wajib bagi seorang manusia muslim adalah berakhlak kepada Allah SWT. Akhlak kepada Allah SWT (Khalik) pada film jujur itu mahal yang berupa berdoa kepada Allah di keadaan apapun terdapat pada menit ke 03.18 Yang kedua adalah Akhlak kepada Rasulullah, Akhlak kepada Rasulullah. yang ada pada film ini berupa cinta kepada Rasulullah SAW, Ahlul bait dan para sahabat-sahabatnya pada menit ke 07.18. Yang ketiga Akhlak Kepada Ilmu berupa belajar dan *murojaah*. Belajar dan *murojaah* adalah implementasi dari akhlak kepada ilmu karena dengan belajar dan *murojaah* ilmu akan tetap ada pada diri sendiri dan dapat bermanfaat. Hal ini terdapat pada menit ke 02.20. Dan yang keempat Akhlak Kepada Masyarakat (sesama) yang terdapat pada film ini berupa mengucapkan salam, tersenyum, meminta izin, saling tolong menolong, amanah dan jujur. Pada menit 03.24, 02.10, 05.28, 08.41, 15.14, dan 08.30.

2. Akhlak *Mazmumah*

Akhlak tercela adalah antonim dari akhlak baik atau terpuji. Akhlak tercela pada film jujur itu mahal terdapat dua pesan akhlak. Yang pertama *Kadzib*, berasal dari bahasa Arab *kadzaba yakzibu* yang berarti berbohong. Dalam film jujur itu mahal terdapat pada scene berbohong menit ke 13.09. Dan yang kedua *Ihtiqar*, berasal dari kata *ihtaqara yahtaqiru ihtiqar* yang artinya menganggap rendah menganggap *haqir*. Dalam film jujur itu mahal terdapat pada scene merendahkan orang lain pada menit ke 09.08

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran yang peneliti tujukan kepada beberapa pihak.

1. Pertama saran peneliti tujukan kepada Al-Bahjah TV, yaitu agar produksi film pendek semacam serial mencari arti agar diperbanyak, di samping itu peneliti juga menyarankan agar film tidak hanya berlatar pesantren. Memang latar pesantren sangat dibutuhkan untuk mendobrak ketertarikan masyarakat kepada pesantren namun jika konsep film adalah santri yang berkiprah di masyarakat akan lebih baik.
2. Saran kedua peneliti tujukan kepada para konten kreator, yaitu perkembangan teknologi yang mengiringi berkembangnya dakwah Islam adalah lahan subur bagi para konten kreator untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Salah satu konten yang patut diperbanyak adalah konten dakwah dengan film-film pendek yang singkat, padat, menarik dan berisi semacam serial film mencari arti.

3. Saran yang ketiga peneliti tujukan kepada para *da'i* agar memanfaatkan perkembangan teknologi semaksimal mungkin untuk berdakwah sehingga jangkauan dakwahnya menjadi semakin luas, di samping untuk *mengcounter* pemanfaatan teknologi untuk hal-hal yang negatif yang semakin marak.